

# PEMBERDAYAAN KELUARGA TANGGUH DIGITAL MELALUI KELOMPOK PKK DESA MUNDAM KOTA DUMAI PROVINSI RIAU

Yudi Daherman<sup>1</sup>, Benni Handayani<sup>2</sup>, Muhammad Khairul Afdhol<sup>3</sup>

Universitas Islam Riau

Jln. Kaharuddin Nasution, No. 113 Marpoyan Damai, Pekanbaru - Riau

E-mail : [yudidaherman@comm.uir.ac.id](mailto:yudidaherman@comm.uir.ac.id) (Korespondensi)

**Abstract:** The presence of the digital era is currently a challenge for society in the values of life in the family. Empowerment and family welfare (PKK) in Mundam village, Medang Kampai sub-district, Dumai city, are experiencing the challenges of the digital era. The priority issue in this service activity is to raise awareness of PKK members in becoming a digital resilient family. Digital literacy is the first ability to think critically when consuming information in cyberspace. Family members should have immunity in consuming information with the power to think critically, by questioning and discussing the information obtained. The concept of Interpersonal communication is a concept of intense communication between parents and children in the family at home. The aim of this program is to create conditions for the PKK in Mundam village to have digital literacy so that a digitally resilient family is achieved. There are two literacy programs that are important to carry out, namely a digital resilient family and well-executed interpersonal communication. The two programs are one of the solutions in minimizing the problems faced by PKK in Mundam village

**Keywords:** *Digital Resilient Family; Family Interpersonal Communication; PKK Mundam Village*

Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) desa Mundam berada di kecamatan Medang Kampai kota Dumai Provinsi Riau, jarak tempuh antara Universitas Islam Riau dengan lokasi mitra 173 KM, dapat ditempuh melalui dua jalur, pertama tanpa tol memakan waktu lebih kurang 4 jam 26 menit, jalur kedua melalui jalan tol memakan waktu lebih kurang 3 jam 10 menit. Desa Mundam pada awalnya merupakan sebuah desa kecil yang berada dibawah Kecamatan Bukit Kapur Kabupaten Bengkalis, seiring dengan perjalanannya yang memiliki catatan yang sangat panjang, maka Mundam berubah menjadi sebuah Kelurahan yang berada dibawah Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai, perubahan ini seiring dengan perubahan status pemerintahan dan pemekaran wilayah pada tanggal 27 April tahun 1999, dan uu No 16 Tahun 1999. Visi dan misi Kelurahan Mundam: “ Terwujudnya Pemerintah yang terbaik melalui pelayanan prima terhadap masyarakat” sedangkan misi adalah :

Misi Desa Mundam:

1. Meningkatkan efisiensi efektivitas menyelenggarakan tugas aparat kelurahan serta meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat
2. Mewujudkan aparat kelurahan yang baik, tekun, profesional dalam menjalankan tugas yang dilandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Terwujudnya pemerintah yang baik (Good Geverment) dan terciptanya pemerintahan yang bersih (Clean Geverment)
4. Menampung aspirasi masyarakat keinginan, kehendak, melalui jalan musyawarah

Jumlah Kepala Keluarga (KK), di Kelurahan Mundam berjumlah 994 KK. Sebagian mata pencaharian, UMKM, Petani, Pedagang, dan Karyawan. Pemberdayaan masyarakat memang sedang menjadi fokus pembangunan nasional saat ini. Pelaksanaan program pembangunan terutama pembangunan

bidang sumberdaya manusia (SDM), memiliki titik strategis dalam kegiatan pembangunan nasional, yang berkesinambungan tersebut. Pembangunan nasional bidang SDM yang berkesinambungan tersebut, demikian strategis dan penting, karena posisi SDM sebagai obyek sekaligus subyek pembangunan. Disebut sebagai obyek pembangunan, karena salah satu sasaran pembangunan adalah peningkatan kualitas SDM, sehingga kemudian siap menjadi pelaku (subyek) pembangunan yang tepat (Pakudek et al., 2018).



Gambar 1 PKK Desa Mundam

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, disingkat PKK, adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia (Restu & Priyo, 2020). PKK secara nasional terkenal dengan 10 Programnya. 10 Program Pokok PKK pada hakekatnya merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu: 1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, 2) Gotong Royong, 3) Pangan, 4) Sandang, 5) Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga, 6) Pendidikan dan Keterampilan, 7) Kesehatan, 8) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, 9) Kelestarian Lingkungan Hidup, 10) Perencanaan Sehat (Susatin, 2019). Pemerintah sudah merumuskan salah satu gerakan nasional yang bisa menunjang serta mendukung program kesehatan yaitu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dengan perempuan selaku motor penggerak guna membangun keluarga selaku unit ataupun kelompok terkecil dalam masyarakat untuk meningkatkan, menghimpun, memusatkan, serta membina keluarga agar terwujud

keluarga yang sejahtera (Erialdy & Widodo, 2021). Dari kesepuluh program PKK tersebut diantaranya ada Pendidikan dan Keterampilan. Dimana pendidikan dan keterampilan itu sangat dibutuhkan oleh Ibu-ibu kader PKK dalam melaksanakan tugas pokoknya. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembentukan manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan meliputi pendidikan dalam lingkungan keluarga, seperti pengertian tentang arti anak bagi keluarga, kewajiban orang tua terhadap anak, cara mendidik anak, merawat dan membimbing anak, pendidikan budi pekerti, agama dan persiapan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan dasar, kejuruan atau ketrampilan maupun pendidikan non formal dan pendidikan seumur hidup (Rini & Masduki, 2020).

Dalam Pendidikan dimaksudkan pula untuk mempersiapkan generasi penerus dengan sebaik-baiknya agar mereka itu dapat melaksanakan tugasnya di masa yang akan datang. Meskipun di sisi lain, kemajuan teknologi (digital era) dan perkembangan zaman di era 4.0 sudah cukup maju dalam membuat dan memasarkan produk bagi ibu-ibu rumah tangga, perkumpulan arisan ibu-ibu, hingga ibu-ibu PKK yang memang memiliki kemampuan untuk terus dibina agar dapat memberikan kesejahteraan di zaman sekarang yang produktif dan inovatif dalam membuat karya (Darlan, 2022).

Fungsi komunikasi interpersonal di dalam keluarga menjadi model dalam kegiatan pengabdian ini. Komunikasi interpersonal adalah Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, ide, pendapat, dan perasaan yang terjadi antara dua orang atau lebih (Oktavianti & Rusdi, 2019). Contoh komunikasi interpersonal (antar pribadi) seperti percakapan antara kedua teman, percakapan keluarga, dan percakapan antara tiga orang. Dalam komunikasi interpersonal yang terpenting adalah bukan intensitas dalam berkomunikasi namun bagaimana

komunikasi itu terjalin. Bagaimana komunikasi itu dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya faktor-faktor pendukung. Beberapa faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal meliputi percaya (trust), sikap suportif, dan sikap terbuka. Komunikasi interpersonal yang efektif dimulai dengan lima kualitas umum yang perlu dipertimbangkan yang dimulai dari keterbukaan, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan (Littlejohn et al., 2017).

Permasalahan prioritas dalam kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya literasi digital anggota PKK desa Mundam komunikasi interpersonal di keluarga. Solusi permasalahan yang direncanakan adalah menciptakan pemahaman dan pengertian digitalisasi dalam aspek komunikasi interpersonal keluarga. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah anggota PKK desa Mundam kecamatan Medang Kampai Kota Dumai Riau. Tujuan program ini adalah agar dapat menciptakan kondisi anggota PKK desa Mundam Literasi digital yang baik sehingga dapat mengemban misi PKK menjadi keluarga Tangguh digital. Ada dua program literasi yang akan dilakukan yaitu : (1) Seminar dan Diskusi Keluarga Tangguh Digital, dan (2) Pelatihan Komunikasi Interpersonal Keluarga. Literasi digital terkait tantangan dan bahaya digitalisasi dalam komunikasi interpersonal keluarga menjadi sebuah solusi untuk mewujudkan Keluarga Tangguh digital menjadi orang tua yang memiliki literasi yang baik, dan kemudian mampu menjadi agent of change dalam tujuan memberikan informasi terkait literasi digital kepada anggota keluarga di desa Mundam.

Permasalahan proritas yang dihadapi oleh mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan literasi digital anggota PKK pada komunikasi interpersonal keluarga. Solusi permasalahan yang direncanakan adalah menciptakan pemahaman dan pengertian digitalisasi dalam komunikasi interpersonal keluarga. Tujuan program ini adalah agar dapat menciptakan kondisi keluarga tangguh digital, sehingga

tercipta keluarga yang memiliki literasi digital yang baik. Ada dua program literasi digital yang akan dilakukan yaitu Seminar dan diskusi Keluarga Tangguh Digital dan Pelatihan Komunikasi Interpersonal Keluarga.

## **METODE**

Melalui kontribusi perguruan tinggi Universitas Islam Riau melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) menugaskan pengabdian ke desa Mundam kota Dumai provinsi Riau, untuk melaksanakan kegiatan pengabdian yang mana pada pelaksanaannya dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri dari 5 orang anggota yang terdiri dari tiga orang dosen dan dua orang mahasiswa yang dapat menjadikan dan mengoptimalkan mitra dalam pengaplikasian program pengabdian kepada masyarakat.

Metode pelaksanaan dalam program Literasi Digital yang terdiri dari 2 Bagian, yakni: (a) Seminar dan diskusi Keluarga Tangguh Digital Sebagai koordinator adalah Yudi Daherman, M.I.Kom yang mana merupakan dosen dibidang Riset Media Baru yang akan memberikan penyuluhan terkait tantangan keluarga dalam menghadapi era digital. Penyuluhan akan berisikan materi yang memang mampu memberikan wawasan tentang tantangan dan bahaya digitalisasi, terutama media digital. kegiatan ini sebagai solusi permasalahan menjadi keluarga Tangguh digital. (b) Pelatihan Komunikasi Interpersonal Keluarga Sebagai anggota tim pengabdian adalah Benni Handayani, M.I.Kom dosen ilmu komunikasi dan Muhammad Khairul Afdhol, ST, MT yang merupakan dosen Teknik Perminyakan yang akan memberikan pelatihan terkait komunikasi interpersonal pada anggota PKK desa Mundam.

## **HASIL**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Dosen dan mahasiswa di lingkungan Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu

Komunikasi yang berjumlah 4 orang, diantaranya Dosen terdiri dari: Ketua Tim (Yudi Daherman, M. I. Kom); Anggota : Benni Handayani, M.I.Kom; dan Muhammad Khairul Afdhal, ST, MT . Sedangkan mahasiswa terdiri dari 2 orang yakni: Dwi Nurul Hidayah dan Eka Putra Ramadhan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Seminar peningkatan literasi digital pada anggota PKK desa Mundam kota Dumai-Riau. Kegiatan ini diikuti oleh 55 orang peserta PKK. Peserta berasal dari Sebagian ibu-ibu PKK desa Mundam kota Dumai-Riau. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua bentuk yakni: Seminar dan Pelatihan komunikasi Interpersonal dalam keluarga, materi literasi digital disampaikan oleh Yudi Daherman, M. I. Kom selama 60 menit. Sedangkan materi tentang Pelatihan Komunikasi Interpersonal dalam keluarga oleh Benni Handayani, M.I.Kom selama 60 menit. Penyampain materi dilakukan secara paralel bergantian dan dipandu oleh seorang moderator Muhammad Khairul Afdhol, ST, MT.

Antusias peserta pengabdian terasa pada saat diskusi diberikan kepada Ibu-ibu, yang merasakan pentingnya literasi digital saat ini yang sudah meresahkan bagi keluarga mereka. Salah satu pertanyaan yang paling dominan adalah tentang ketergantungan gadget pada anak yang susah untuk dikontrol penggunaannya. Pemateri dan tim pengabdian memberikan ilustrasi dengan jawaban yang dapat dipahami oleh ibu-ibu, dengan pendekatan komunikasi Interpersonal, perlunya pemahaman dalam interaksi antara orang tua dan anak.

Masalah	Prioritas	Solusi	IPTEK
Penigkatan literasi digital anggota PKK pada komunikasi Interpersonal keluarga	Peningkatan literasi digital bagi anggota PKK desa Mundam sehingga menjadi keluarga Tangguh digital		<p>a. Seminar dan Diskusi Keluarga Tangguh digital</p> <p>b. Pelatihan Komunikasi Interpersonal keluarga</p>

Rasa bangga dengan kehidupan

digital pada anggota keluarga yang di alami oleh ibu-ibu PKK desa mundam, ternyata salah kaprah selama ini, kebiasaan anak yang menggunakan Handphone yang terus menerus tanpa henti, asalkan anak tidak perlu keluyuran kemana-mana akhirnya keterusan dan susah dihentikan. Hal inilah salah satu misi tim pengabdian merasa terpanggil untuk memberikan pelatihan komunikasi Interpersonal di dalam keluarga PKK. Selain memberikan pengetahuan tentang keluarga Tangguh digital, para anggota ibu-ibu PKK juga diberikan simulasi komunikasi Interpersonal pada anggota keluarga, agar komunikasi yang terjalin dengan harmonis diantara keluarga akhirnya keluarga Bahagia dapat terwujud di desa Mundam kota Dumai-Riau.

## PEMBAHASAN

Konsep ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengabdian ini, tim pengabdian membawa misi pemahaman dan aplikatif kepada ibu-ibu PKK dengan memahami bagaimana konsep dan teori komunikasi Interpersonal, maka keluarga Tangguh digital akan dapat di atasi, sehingga literasi digital dapat diterapkan di desa Mundam kota Dumai-Riau.

Pertanyaan besar dalam materi yang disampaikan dalam pengabdian ini adalah siapa yang tangguh digital?, semua anggota ibu-ibu PKK sebagai sasaran baru merasakah bahwa yang Tangguh digital adalah BETA (dalam bahasa Maluku adalah Saya). Beta version adalah produk yang sedang dalam tahap pengembangan. Orang tua yang Tangguh adalah yang siap tampil dalam versi BETA, yang selalu siap mengantisipasi perubahan dan mengoptimalisasi fungsi kebaruaran (Ketua Umum PKK Nilai Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Keluarga Tangguh Digital, 2021).

BETA yang pertama adalah budaya bermedia digital (digital culture), ibu-ibu PKK harus membudayakan bermedia sosial yang sehat, dinamis dan aktif. Selanjutnya BETA tang kedua Etis bermedia digital (digital ethics), etika dalam bermedia sosial

sangat perlu diperhatikan nilai-nilai yang sudah dianut, norma dan moral dalam kehidupan bermasyarakat digital, tidak memancing keributan dalam media sosial, lebih menanamkan sifat kebersamaan dalam kehidupan bertetangga, tidak saling iri, dengki dengan sesame, dan tidak mengutarakan kebencian (hate speech) dalam bermedia sosial.

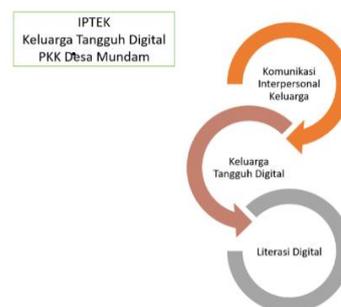
BETA yang ketiga adalah Terampil bermedia digital (digital skills), dengan terampilnya ibu-ibu PKK bermedia sosial, maka semua anggota keluarga dapat dikontrol oleh ibu dari konten-konten negatif yang akan menyerang anggota keluarga. BETA yang keempat adalah Aman bermedia digital (digital Safety), aman perangkatnya dengan mengamankan identitas yang ada di media sosial, khususnya untuk anak-anak. Mewaspada penipuan dalam dunia maya, memahami bagaimana pencarian rekam jejak dalam dunia digital, dan yang lebih penting adalah memahami keamanan digital bagi anak.

Pelatihan komunikasi Interpersonal juga diberikan kepada ibu-ibu PKK desa Munda kota Dumai-Riau. Bagaimana tim pengabdian memberikan simulasi interaksi ditengah keluarga, sebagai cara menghadapi kewaspadaan terhadap tantangan digital saat ini, sehingga keluarga Tangguh digital dapat terpenuhi. Menjadi perempuan yang cerdas di era digital bukanlah hal yang rumit, meskipun juga tidak terlalu mudah. Sebagai ibu, perempuan tidak hanya dituntut untuk memilih bacaan untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk anak-anak dan keluarganya. Karena apa yang dibaca oleh anak-anak akan berpengaruh terhadap karakter pembentukan si anak. Sehingga baik dan buruknya bacaan ikut menentukan kualitas kepribadian anak tersebut (Ritonga, 2021).

Tim pengabdian memberikan contoh simulasi kepada ibu-ibu PKK, dengan memilih kasus tentang anak yang tidak bisa lepas dari kecanduan Handphone. Maka tim pengabdian meminta komunikasi interpersonal diberikan sepenuhnya pada simulasi tersebut, dengan memperhatikan unsur-unsur emosional nya ada dalam percakapan simulasi, ada rasa

spiritual sebagai orang tua, selanjutnya ada daya intelektual sebagai ibu, dan material sebagai pengganti dari ketergantungan handpone oleh anak tersebut. Era digital saat ini menjadi bagian dalam kehidupan seorang anak. Hal ini di tandai dengan adanya perubahan dalam setiap aspek kehidupan anak. Era digital juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak ditinjau dari berbagai aspek. Oleh karena itu, pentingnya pendekatan pada anak usia dini sebagai masa keemasan untuk bisa memanfaatkan kesempatan anak dapat berkembang secara keseluruhan baik aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional (Amrillah et al., 2020)

Selanjutnya pelatihan komunikasi Interpersonal yang diberikan adalah Bahasa Cinta seorang ibu kepada anggota keluarga yaitu anak. Dimulai dengan sentuhan fisik, walaupun pada awalnya ibu-ibu merasa kaku saat bagian sentuhan fisik dilaksanakan, seperti bersalaman, memegang kepala anak, memeluk dan sebagainya. Kata-kata pujian, memberi hadiah, Tindakan dan pelayanan kepada anak merupakan bahasa cinta selanjutnya yang perlu dipraktikkan oleh ibu-ibu PKK desa Mundam kota Dumai-Riau.



Gambar 2. Pola Pengabdian di Desa Mundam

Secara umum pelaksanaan aktivitas pengabdian kepada ibu-ibu PKK desa Mundam kota Dumai-Riau dikategorikan berhasil, dengan antusias ibu-ibu mendengarkan materi, diskusi dan mempraktekan simulasi komunikasi interpersonal melalui bahasa cinta keluarga. Hal ini dapat terlihat dari rekapitulasi hasil angket yang diberikan kepada ibu-ibu

peserta pengabdian yang kami simbolkan dengan sebutan mitra.

Dari tabel rekapitulasi angket dapat disimpulkan bahwa rata-rata ibu-ibu PKK desa Mundam kota Dumai-Riau sangat setuju dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa di Universitas Islam Riau. Terlihat semua anggota ibu-ibu PKK, merasakan kegiatan PkM merupakan kebutuhan bagi pengetahuan keluarga Tangguh digital, selanjutnya kegiatan PkM ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, dan secara umum ibu-ibu PKK desa Mundam kota Dumai-Riau puas terhadap kegiatan PkM ini.

## SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Islam Riau menysasar kepada ibu-ibu PKK desa Mundam kota Dumai-Riau untuk mendapatkan pemahaman keluarga Tangguh digital melalui praktek komunikasi Interpersonal. Pelaksanaan dapat di ikuti dengan antusias saat materi disampaikan dan keaktifan ibu-ibu PKK dapat terlihat saat simulasi kasus ketergantungan Handphone pada anak dibuat. Interaksi keluarga yang merupakan sasaran komunikasi interpersonal dapat terlihat jelas penggunaan teori dan model bahasa cinta yang dipraktekan oleh ibu-ibu PKK desa Munda kota Dumai-Riau.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amrillah, H. M. T., Rahmanningtyas, A., Hartati, M., & Agustin, G. (2020). Peran Orang Tua di Era Digital. *Zuriah*, 1(1), 23–36.
- Darlan, S. (2022). Pelatihan Keterampilan Anyaman Rotan bagi Ibu-Ibu PKK Desa Takaras Kecamatan Manuhing. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 1012–1017. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10345>
- Erialdy, & Widodo, A. (2021). Upaya Empowerment Community Untuk

Pencegahan Covid 19 Melalui PHBS Bersama Pengurus PKK Di Kelurahan Johar Baru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1480–1486. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8445>

- Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2017). *Theories Of Human Communication* (11th ed.). Wafeland Press.
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 117–122. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4335>
- Pakudek, M., Wangke, W. M., & Susana, B. O. L. (2018). Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Peningkatan Kapasitas Perempuan Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minhasa. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 14(September), 213–222.
- Restu, & Priyo, M. (2020). Mengukur Tingkat Kesiapsiagaan Anggota PKK RT. 05 Desa Banyuraden dalam Menghadapi Bencana Gempa. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 531–538. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4115>
- Rini, T. P., & Masduki, M. (2020). Pendidikan karakter keluarga di era digital. *Al-Mikraj*, 1(1), 8–18.
- Ritonga, D. (2021). Kartini Masa Kini; Perempuan Tangguh Di Era Digital. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 8(1), 17–34.
- Susatin. (2019). Strategi Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Program Kerja Pkk Di Desa Gandoang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. *Jurnal MODERAT*, 5(2), 139–152.